

Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Angkatan Tahun 2018-2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau)

Alda Zahra Dilla¹ Susi Hendriani² Arwinence Pramadewi³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

2024

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengalaman magang, minat kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja (studi kasus mahasiswa manajemen angkatan 2018-2020 fakultas ekonomi dan bisnis universitas riau). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas riau angkatan 2018-2020) yang telah mengikuti magang dengan jumlah 517 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *propotional stratified random sampling*, yaitu kegiatan mengambil sampel dari populasi jika populasi tidak homogen (tidak sama) dan ada tingkatannya (berstrata) secara proposional, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 84 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara stimultan antara pengalaman magang, minat kerja, efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Pengalaman Magang, Minat Kerja, Efikasi Diri dan Kesiapan Kerja

Abstract

This study aims to look at internship experience, job interest, and self-efficacy on job readiness (case study of management students class 2018-2020 faculty of economics and business, Riau University). The population in the study were students majoring in management at the Faculty of Economics and Business, University of Riau class of 2018-2020) who have participated in internships with a total of 517 people. The sampling technique used is proportional stratified random sampling, which is the activity of taking samples from the population if the population is not homogeneous (not the same) and there are levels (stratified) proportionally, so that the sample in this study amounted to 84 people. The data analysis method used is multiple liner regression analysis using the help of the SPSS Version 26 program. The results showed that there was a positive and significant influence between internship experience on job readiness. There is a positive and significant influence between job interest on job readiness. There is a positive and significant influence between self-efficacy on job readiness. There is a positive and significant influence simultaneously between internship experience, job interest, and self-efficacy on job readiness.

Keywords: Internship Experience, Job Interest, Self-Efficacy and Job Readiness



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perusahaan tidak lagi terbatas oleh batasan geografis dalam mencari dan merekrut bakat terbaik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi konektivitas global, memungkinkan organisasi untuk beroperasi di berbagai negara dan mengakses pasar yang lebih luas. Perkembangan infrastruktur digital telah membuka pintu bagi kolaborasi virtual, komunikasi real-time, dan akses ke sumber daya

manusia di seluruh dunia. Perubahan demografi juga menjadi faktor penting dalam era globalisasi SDM. Selain itu, persaingan global yang semakin ketat telah mendorong perusahaan untuk memiliki SDM yang unggul dan berkualitas tinggi. Keterampilan yang diperlukan di tempat kerja terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan permintaan pasar. Organisasi harus memastikan bahwa SDM mereka memiliki keterampilan yang relevan, seperti kemampuan digital, analitik, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Peran sumber daya manusia merupakan figur utama dalam perkembangan perekonomian suatu perusahaan terutama untuk keberhasilan implementasi perusahaan yang efektif. Masalah SDM terus menjadi fokus dan dasar bagi kelangsungan hidup perusahaan di era globalisasi. Walaupun sarana dan prasarana sudah mendukung bahkan dengan sumber daya tambahan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal dan tampil maksimal kegiatan perusahaan tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan target perusahaan yang optimal dalam persaingan perusahaan, diperlukan peran SDM yang digunakan untuk menggerakkan sumber daya lainnya untuk mencapai target dalam perusahaan.

Menurut Irmayanti et al., (2020) Sumber daya manusia yang unggul akan dapat menghasilkan tingkat kompetensi yang mampu bersaing di dunia tenaga kerja. Sebaliknya sumber daya manusia yang rendah justru mengakibatkan semakin banyak angka pengangguran. Untuk meningkatkan SDM yang unggul ada beberapa langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang mampu menghasilkan individu yang berkualitas. Perguruan tinggi berperan sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Perguruan tinggi harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan yang dapat dijadikan modal dalam persiapan untuk dunia kerja.

Dalam Ratuela et al., (2022) menurut Brady (2010) mendefinisikan kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat, sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. Menurut Erlangga, (2022) Kesiapan kerja merupakan kapasitas didalam diri seseorang untuk dapat membuat seseorang semaksimal mungkin meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam bidang dunia kerja, dimana kemampuan tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan, keahlian yang dimilikinya dan juga bagaimana seseorang bersikap dengan baik. Semester akhir di tingkat sarjana mahasiswa dihadapkan pada dunia kerja untuk dapat menyeimbangkan kualitas yang cukup untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, namun pada kenyataannya terdapat mahasiswa yang masih kesulitan untuk memfokuskan arah karirnya. Dari hasil observasi lapangan terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya yakin dengan program studi yang telah mahasiswa pilihannya. Mahasiswa wajib memiliki keahlian yang cocok dengan aspek kemampuan dan wawasan yang cukup. Seharusnya mahasiswa telah mempunyai tujuan yang khusus bersama dengan kapabilitas yang patut dalam menentukan karir yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selepas lulus dari perguruan tinggi.

Seorang mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja di masa depan harus memiliki kesiapan yang matang. Memasuki dunia kerja bukanlah hal yang mudah, karena setiap jenis pekerjaan memiliki persyaratan yang berbeda yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, cara persiapan sebelum memasuki dunia kerja bervariasi. Persiapan kerja sangat penting, terutama dalam hal kemampuan yang menjadi persyaratan bagi pelamar dalam berbagai jenis pekerjaan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pekerjaan yang tersedia. Terjadi kesenjangan di mana lulusan belum siap untuk memenuhi persyaratan pekerjaan yang diminta oleh pasar kerja, sementara jumlah angkatan kerja terus bertambah

lebih cepat daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Meskipun jumlah individu dengan latar belakang pendidikan sarjana terus meningkat, namun tidak diiringi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang cukup, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Berdasarkan survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang. Mayoritas didominasi oleh penduduk usia 15-24 tahun. BPS mencatat, tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2023 sebesar 5,32 persen turun dari level Agustus 2022 sebesar 5,86 persen. Hal ini lantaran jumlah pengangguran juga turun 560 ribu orang dari Agustus 2022.

Berdasarkan dari hasil pra survey yang peneliti lakukan pada Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau, dari 37 responden terdapat 24,3% mahasiswa merasa tidak siap untuk memasuki dunia kerja dan 24,3% merasa ragu untuk meyakinkan dirinya memasuki dunia kerja. Dari data pra survey diatas diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap untuk bekerja, dengan alasan belum memiliki pengalaman di dunia kerja serta masih banyak mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan magang namun merasa belum cukup untuk memasuki dunia kerja, hal ini dibuktikan dengan hasil pra penelitian pada 37 responden sebesar 37,8% menyatakan bahwa pengalaman magang yang mahasiswa miliki tidak relevan dengan pembelajaran yang di dapatkan selama perkuliahan. Serta sebanyak 24,3 % menyatakan bahwa dirinya tidak siap untuk dapat menerima tantangan dan tuntutan di dunia kerja dan ada 18,9% yang merasa masih ragu dirinya siap untuk menerima tantangan dan tuntutan di dunia kerja. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan hasil pra penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau sebanyak 37 responden.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau, Berdasarkan wawancara yang dilakukan, banyak mahasiswa yang mengungkapkan perasaan tidak percaya diri terhadap kemampuan akademis dan profesional mereka. Perbandingan diri dengan mahasiswa dari universitas lain seringkali berakhir dengan kesimpulan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang. Fenomena ini menimbulkan rasa pesimis yang mendalam di kalangan mahasiswa, dimana mereka mulai meragukan peluang mereka dalam memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang studi yang diambil. Ketidakpercayaan ini bukan hanya sekedar perasaan, tetapi telah berkembang menjadi hambatan serius dalam motivasi mereka untuk bersaing di pasar kerja. Sebagian besar mahasiswa merasa tidak memenuhi standar kompetensi yang diharapkan oleh perusahaan-perusahaan besar berskala nasional, yang menambah rasa kecemasan dan rendah diri. Kurangnya kepercayaan diri ini bukan hanya mempengaruhi pandangan mereka terhadap peluang kerja, tetapi juga menurunkan inisiatif untuk mengambil peluang-peluang yang dapat meningkatkan kesiapan kerja, seperti magang, partisipasi dalam proyek kolaboratif, atau aktivitas ekstrakurikuler yang berorientasi karir. Akibatnya, mahasiswa cenderung melihat pencapaian pekerjaan di bidang keilmuan mereka sebagai sebuah puncak prestasi yang sulit dicapai, bukan sebagai langkah awal dari karir profesional mereka.

Dan dari pengamatan peneliti, terdapat fenomena yang cukup mengkhawatirkan di kalangan mahasiswa, terutama mereka yang mendekati masa lulus. Banyak dari mahasiswa ini belum merasa siap untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif dan menuntut dedikasi tinggi. Ketidaksiapan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yang paling utama adalah kurangnya penguasaan atas bidang keilmuan yang mereka pelajari dan rendahnya motivasi untuk bekerja. Salah satu penyebab utama fenomena ini adalah rasa enggan untuk terikat dalam struktur dan rutinitas kerja yang formal. Mahasiswa akhir sering kali merasa bahwa berpindah dari dunia akademik yang relatif lebih bebas, ke dunia kerja dengan jam kerja yang tetap, tanggung jawab

yang meningkat, dan lingkungan yang lebih terstruktur merupakan sebuah perubahan besar yang belum mereka siapkan. Perubahan ini memerlukan adaptasi yang tidak semua mahasiswa siap untuk menjalaninya. Di sisi lain, banyak mahasiswa yang merasa belum menguasai secara mendalam ilmu yang mereka pelajari selama di universitas. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum yang kurang aplikatif, metode pengajaran yang kurang menginspirasi, atau kurangnya inisiatif mahasiswa itu sendiri untuk mendalami materi secara lebih intensif. Keadaan ini membuat mereka merasa kurang kompeten dan meragukan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja. Selain itu, terdapat juga masalah motivasi kerja yang rendah di kalangan mahasiswa akhir. Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, rasa takut akan kegagalan, dan kurangnya pengalaman praktik kerja yang relevan dapat berkontribusi pada timbulnya rasa malas untuk berusaha mencari atau menerima pekerjaan. Rasa malas ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengalaman kerja sebagai bagian dari pengembangan karir.

Fenomena ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk universitas, pembuat kebijakan pendidikan, dan juga para pemberi kerja. Perlu ada upaya yang lebih terkoordinasi untuk mempersiapkan mahasiswa lebih baik dalam menghadapi dunia kerja, melalui pengembangan kurikulum yang lebih relevan, pelatihan soft skills, serta peningkatan peluang magang dan kerja praktik yang dapat memberikan pengalaman langsung di lingkungan kerja nyata. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan motivasi kerja di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat bertransisi dengan lebih lancar dan sukses dari dunia akademik ke dunia profesional. Pendidikan tinggi merupakan fase krusial dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan siap untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa menjadi faktor kunci dalam kesuksesan mereka dalam menghadapi tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif. Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, dan salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah pengalaman magang, minat kerja dan tingkat efikasi diri mahasiswa.

Magang atau internship adalah pengalaman lapangan yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka peroleh selama kuliah ke dalam konteks kerja nyata. Di Indonesia, magang telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, terutama dalam pasal 21–30, dengan detail lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri mengenai Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Pemagangan didefinisikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang menggabungkan pelatihan di lembaga pelatihan dengan pekerjaan praktis di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja berpengalaman di perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keahlian atau keterampilan khusus dalam proses produksi barang dan/atau jasa. Magang memungkinkan mahasiswa memahami dinamika industri, memperluas jaringan profesional, dan menguji apakah karier yang mereka pilih sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Magang berpengaruh positif pada kesiapan kerja mahasiswa karena magang membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis, memahami budaya perusahaan, membangun jaringan profesional, dan menentukan tujuan karier mereka, sehingga mereka lebih siap dan lebih berhasil saat memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman, A. (2021) menunjukkan bahwa kerja magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Dalam Astuti, M. D (2023), Minat merupakan bagian dari sikap yang menjadi dasar prasangka. Minat merupakan salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat mampu menarik seseorang dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal kesiapan kerja. Maka dalam suatu kesiapan

kerja diperlukan faktor minat terutama minat bekerja dalam menarik seseorang sebelum memasuki dunia kerja (Navisha, 2021). Menurut Yuniyanti (2021), minat kerja merupakan suatu keadaan psikologi seseorang yang menjadi faktor pendorong untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Salah satu aspek kunci yang perlu dipahami dalam persiapan kerja mahasiswa adalah minat kerja. Dengan mengidentifikasi minat kerja yang dominan di kalangan mahasiswa, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana mereka memilih karir, menghadapi tantangan pekerjaan, dan mengejar tujuan profesional mereka. Minat kerja merupakan indikator penting yang mencerminkan preferensi dan kecenderungan mahasiswa terhadap bidang pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja, di sisi lain, mencakup berbagai keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil berintegrasi dalam dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, ketangguhan mental, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendalaminya lebih lanjut, dengan fokus khusus pada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengidentifikasian minat kerja yang dominan di kalangan mahasiswa generasi ini dan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana minat tersebut berkorelasi dengan kesiapan kerja. Selain dari faktor eksternal di mana seorang mahasiswa membutuhkan magang sebagai jembatan untuk mengasah soft skill sebagai suatu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, dia juga harus memiliki kepercayaan atau keyakinan akan kemampuan dirinya untuk bisa sukses dan berhasil dalam melakukan sesuatu dan mampu memperoleh hasil sesuai yang diinginkannya. Hal ini dikenal juga fikasi diri (self-efficacy).

Kesiapan kerja adalah keadaan seseorang secara mental dan fisik siap untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Tingkatan kesiapan kerja mahasiswa dalam merambah ke dunia kerja dipengaruhi banyak aspek salah satunya adalah efikasi diri (Afarina, 2022). Peran efikasi diri sebagai persepsi diri tentang seberapa baik seseorang didalam situasi tertentu. Efikasi diri ialah salah satu pandangan wawasan diri yang mempengaruhi dalam kehidupan seseorang. Efikasi diri merupakan kepercayaan apabila seseorang mampu mengatur keadaan dengan hasil positif (Putri Irna Amalia, 2020). Menurut Suciono (2021:13-14), efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri adalah perasaan atau sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak perlu khawatir dengan perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa manajemen Angkatan 2019 FEB UNSRAT, diperoleh hasil bahwa sebagian dari mereka ketika lulus kuliah ingin segera mendapatkan pekerjaan, tetapi disisi lain juga ada yang ingin melanjutkan kuliah dengan alasan untuk menambah ilmu dan ada juga yang beralasan karena belum mengenal kemampuan diri sendiri untuk dapat bekerja dibidang apa.

Hal tersebut menandakan adanya kurangnya keyakinan mahasiswa dengan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik, akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki, sebab efikasi diri ini dapat mengarahkan mahasiswa untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam konteks persiapan kerja, yang merupakan hal penting dalam merespons dinamika pasar kerja yang terus berkembang. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap kesiapan kerja, seperti pendidikan formal dan pengalaman organisasi, namun masih terdapat kekurangan dalam mengintegrasikan variabel pengalaman magang, minat kerja, dan efikasi diri dalam konteks yang sama. Pengalaman magang, minat kerja, dan efikasi diri masing-masing memainkan peran yang penting dalam pembentukan kesiapan kerja

seseorang. Pengalaman magang memberikan kesempatan bagi individu untuk mengalami lingkungan kerja secara langsung, sementara minat kerja menjadi faktor yang mendasari motivasi individu dalam mencari pekerjaan. Di sisi lain, efikasi diri atau keyakinan individu terhadap kemampuannya juga mempengaruhi kesiapan kerja mereka.

Namun, meskipun pentingnya variabel-variabel tersebut diakui, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membatasi fokusnya hanya pada satu atau dua faktor saja, tanpa mempertimbangkan dampak dari integrasi ketiganya terhadap kesiapan kerja. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini dan menyediakan pemahaman yang lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Dengan memperluas cakupan variabel yang dikaji dalam konteks pengaruh terhadap kesiapan kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif. Pemahaman yang lebih baik tentang peran variabel-variabel ini dapat membantu institusi pendidikan dan organisasi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dengan objek tepatnya Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun Angkatan 2018-2020. Mahasiswa yang mayoritas sudah pernah melakukan kerja magang secara mandiri dengan melakukan usaha lobbying untuk bisa diterima sebagai pekerja magang di perusahaan yang dipilih dengan memasukkan proposal, tentu saja mendapatkan sedikit banyaknya pengalaman. Namun hal itu tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor sampai mereka benar-benar siap untuk memasuki dunia pekerjaan. Maka dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kerja Magang, Minat Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja", Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau ? Bagaimana pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau? Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau? Bagaimana pengaruh pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau? Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Riau.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja

Melnurut (Lutfia & Rahadi, 2020) Pengalaman magang dapat melmbelkali mahasiswa delngan kompeltelnsi khusus pada tingkat pelngeltahuan, keltelrampilan dan nilai kelrja yang selsuai delngan tuntutan kelhidupan kelrja selrta melmbelrika pelngakuan dan pelnghargaan atas pelngalaman kelrja selbagai bagian dari prosels pelndidikan. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja. Adanya program magang dapat menjadi solusi karna menuntut mahasiswa yang biasa belajar di kampus dapat terlibat langsung dalam kehidupan kerja dan memiliki pengalaman belajar nyata dalam dunia kerja. Magang dapat membawa banyak perubahan yang terjadi, seperti meningkatkan keterampilan umum dan keterampilan khusus, siap menghadapi era global dan melihat

bagaimana dunia pendidikan dan dunia kerja beradaptasi begitu cepat. Oleh karena itu, melalui program magang akan memberikan pengalaman yang meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja (Eliyani, 2018).

Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Munfaati, 2017) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu variabel Pengalaman praktik magang (X), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan kesiapan kerja yaitu $b = 0,653$ yang berarti bahwa apabila pengalaman praktik magang mengalami peningkatan 1% maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 65,3% dengan asumsi variabel independen yang lain konstant. Diketahui variabel independen, yakni Pengalaman Praktik Magang (X) berpengaruh terhadap variabel dependent, yakni Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Hal ini didapatkan berdasarkan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(5.718) > (1.667)$ artinya pengalaman praktik magang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga pengalaman praktik magang dapat melatih mahasiswa untuk bekerja secara professional serta dapat mengembangkan soft skill.

Pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja

Minat kerja menurut John L. Holland (1973) adalah kecenderungan individu untuk tertarik pada aktivitas atau bidang tertentu, yang tercermin dalam preferensi, nilai-nilai, dan keterampilan yang mereka miliki. Minat kerja yang kuat pada suatu bidang dapat sangat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Minat yang tinggi cenderung meningkatkan motivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan, serta memudahkan adaptasi dengan lingkungan kerja yang sesuai. Mahasiswa dengan minat yang kuat juga lebih mungkin untuk mengikuti karir yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka, meningkatkan peluang untuk sukses dan kepuasan dalam pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christina Tri Harjanto, 2013) dengan hasil penelitian diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,721 yang bernilai positif berarti Minat Kerja memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,790 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2019) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara minat kerja dan kesiapan kerja, artinya hipotesis diterima. Nilai t hitung variable X_1 bernilai positif 2,273, Sehingga minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja

Efikasi diri menurut Albert Bandura (1977) adalah keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mengurangi tingkat usaha mereka bahkan menyerah pada keadaan, sedangkan individu dengan efikasi diri tinggi akan berusaha keras dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengedalikan rintangan serta menyelesaikan tugas/ pekerjaan (Wiharja MS et al., 2020). Wiharja MS (2020) menyatakan efikasi diri yang tinggi meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldilanur Balqis Prisrilia & Lisa Widawati, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap work readiness dengan koefisien determinasi sebesar 35,5%.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pengembangan pertanyaan penelitian yang dirancang untuk memandu dan memberikan panduan tentang tema dan tujuan penelitian. Dari uraian masalah yang ada, hipotesis penelitian berikut dapat diajukan:

H1 = Pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja

H2 = Minat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja

H3 = Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja

H4 = Pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang terletak di Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian di perkirakan dimulai pada tanggal 01 Januari hingga tanggal 10 maret 2024. Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Jadi, populasi merupakan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau (Angkatan 2018-2020) yang telah mengikuti magang dengan jumlah 517 orang. Menurut (Sugiyono 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sehingga dari sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi yang ada, dalam penelitian ini, digunakan teknik Sample, berjumlah 84 orang dan 26 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2016, p.2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada, jenis penelitian ini menggambarkan keadaan-keadaan yang ada untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel dengan pengukuran data berdasarkan teknik analisis kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016, p.36) merupakan penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan sebab akibat (kausal). Pada variabel "Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja".

Sumber Data

1. Data Primer. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan eksperimen dan survey (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari menyebar kuesioner kepada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Universitas Riau.
2. Data Sekunder. Menurut (Hardani et al., 2020 :401) , data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Data sekunder penelitian yang akan dilakukan berasal dari data pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Riau, buku, jurnal-jurnal, skripsi, dan internet.

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah Kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert, teknik ini terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti, (Hardani et al., 2020 ;390). Yaitu dengan meminta persetujuan pada pertanyaan dengan kriteria STS = Sangat Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, SS = Sangat Setuju. Lalu jawaban tersebut diberikan skor 1 sampai 5.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk analisis data dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, di antaranya:

1. Penelitian Lapangan (Field Research). Metode ini melibatkan survei langsung di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah:
 - a. Observasi. Pengamatan langsung terhadap fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - b. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada karyawan bagian Kasubag Dinas Kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti data jumlah karyawan yang digunakan untuk populasi dan sampel penelitian, informasi terkait dengan Motivasi intstrinsik, etos Kerja dan data tentang ke disiplin karyawan.
 - c. Kuesioner.. Peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada karyawan Dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya, menurut Indriantoro dan supomo (2014, p.154). Pengukuran teknik ini menggunakan skala likert. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research). Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jenis-jenis sumber yang digunakan dalam penelitian kepustakaan meliputi:
 - a. Jurnal. Artikel-artikel ilmiah yang membahas topik-topik relevan dengan tujuan penelitian.
 - b. Studi Kepustakaan. Sumber-sumber seperti buku, surat kabar, majalah, dan lainnya yang dianggap memiliki informasi relevan dengan masalah penelitian.
 - c. Internet. Informasi yang ditemukan melalui pencarian di internet, termasuk dalam bentuk jurnal, makalah, dan karya tulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan Kesiapan kerja sendiri merupakan modal awal bagi seorang sebelum memasuki dunia kerja. Seseorang mahasiswa dapat memperoleh ketiga hal tersebut dengan mengikuti beberapa program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh organisasi didalam kampus maupun diluar kampus, mengikuti program magang di perusahaan, dan lain-lain (Muhammad & Mustari, 2021). Dengan

demikian Pengalaman Magang mampu mempengaruhi kesiapan kerja yang nantinya akan diaplikasikan ke dunia kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan rata-rata skor pengalaman magang sebesar 3,40 yang terletak pada rentang 3,15 – 3,67 dengan kategori setuju. Dapat diartikan bahwa pengalaman magang pada mahasiswa Angkatan 2018-2020 Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau itu baik. Penilaian tertinggi terdapat pada indikator terampil dengan nilai rata-rata 3,67. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki keterampilan yang baik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis dapat diterima yang berbunyi “Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2018-2020 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Riau”. Serta hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan pengalaman magang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (Muhammad & Mustari, 2021).

Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono Salah satu faktor internal absensi kesiapan kerja, adalah minat kerja. Minat yang besar adalah modal besar yang berarti mencapai objek atau sasaran yang diinginkan (Gohae, 2020). Dengan demikian minat kerja mampu mempengaruhi kesiapan kerja. Dimana mahasiswa yang memiliki minat kerja yang tinggi cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan menguasai keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang mereka minati. Hasil Penelitian ini sesuai dengan rata-rata skor efikasi diri sebesar 3,48 yang terletak pada rentang 2,59 – 3,73 dengan kategori cukup baik. Dapat diartikan bahwa minat kerja pada mahasiswa Angkatan 2018-2020 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau itu baik. Penilaian tertinggi terdapat pada indikator adanya perasaan senang dengan nilai rata-rata 3,34. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa minat kerja mahasiswa melalui perasaan senang sudah masuk kategori baik. Serta hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa minat kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis dapat diterima yang berbunyi “Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2018-2020 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Riau”. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan minat kerja berpengaruh signifikan yang positif terhadap kesiapan kerja (Gohae, 2020).

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Parjianto, diman efikasi diri dapat mempengaruhi individu mengenai bagaimana cara ia berpikir, memotivasi diri sendiri dan merasa serta untuk bertindak. Dengan demikian efikasi diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan seseorang memasuki dunia kerja (Astuti et al., 2023). Hasil Penelitian ini sesuai dengan rata-rata skor minat kerja sebesar 3,34 yang terletak pada rentang 2,21 – 3,67 dengan kategori baik. Dapat diartikan bahwa efikasi diri pada mahasiswa Angkatan 2018-2020 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau itu tergolong baik. Penilaian tertinggi terdapat pada indikator ketahanan diri dengan nilai rata-rata 3,67. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri mahasiswa melalui ketahanan diri sudah masuk kategori baik. Serta hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa minat kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis dapat diterima yang berbunyi “Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2018-

2020 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Riau". Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja (Astuti et al., 2023).

Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil menunjukkan bahwa pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja. Diperoleh hasil F hitung (138,825) > F tabel (2.719) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulaehah, 2018) mengatakan bahwa bahwa secara simultan minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 64,2%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin baik Pengalaman magang maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin meningkat. Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi minat kerja maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin meningkat. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin meningkat. Pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Saran: Mahasiswa harus memaksimalkan manfaat dari pengalaman magang mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dan membangun karier yang sukses. Pengalaman magang penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis, memahami industri secara langsung, dan mendapatkan pengalaman kerja nyata. Magang juga membantu dalam membangun jaringan profesional, meningkatkan peluang kerja, mengasah soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu, serta memungkinkan eksplorasi minat karir. Semua ini menjadikan mahasiswa lebih siap dan kompetitif dalam memasuki dunia kerja setelah lulus. Mahasiswa harus meningkatkan minat kerja mereka untuk meningkatkan kesiapan kerja karena minat yang tinggi memotivasi mereka untuk aktif mengembangkan keterampilan praktis, mencari pengalaman relevan melalui magang atau proyek, dan membangun jaringan profesional. Minat yang kuat juga mendorong mereka untuk lebih memahami industri, mengasah soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu, serta menghadapi tantangan kerja dengan lebih percaya diri dan antusiasme. Dengan demikian, mereka menjadi lebih siap dan kompetitif dalam memasuki dunia kerja. Efikasi diri penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa karena keyakinan akan kemampuan diri sendiri memotivasi mereka untuk mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan tugas dengan lebih efektif. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mencari solusi kreatif. Hal ini meningkatkan kinerja mereka dan membuat mereka lebih siap dan kompetitif dalam dunia kerja. Bagi penelitian yang akan datang, penulis menyarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai variabel bebas lain yang akan diteliti dalam melihat pengaruhnya terhadap pengalaman magang, minat kerja dan efikasi diri serta dapat memperluas daerah yang diteliti sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilanur Balqis Prisrilia, & Lisa Widawati. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v1i1.81>
- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(9), 211–221.
- Christina Tri Harjanto. (2013). Pengaruh Minat Kerja Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk N 1 Seyegan. 26(4), 1–37.
- Dervis, B. (2013). Hubungan Antara Kemampuan Empati Dan Efikasi Diri Pada Guru Di Sman 03 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabu Paten Kuantan Singingi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dzamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar (S. B. Dzamarah (ed.)). PT Rineka Cipta.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Erlangga, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Program Magang terhadap Kesiapan Kerja dengan Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana). Universitas Kristen Satya Wacana .
- Hafidzoh, I. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Psikologi Islam Dalam Menyusun Skripsi Di Iain Kediri. Skripsi, IAIN Kediri, 15, 1.
- Hardani, Politeknik, Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Kerja, M. (2002). Amin Budiam in, "Pengendalian kecocokan minat dan hasil kerja", *Compaibility Mode, pdf Syaiful Bahri Dzamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)*, 157. 8 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id [digi. 8–29](http://digilib.uinsby.ac.id).
- Irmayanti, I., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.335>
- Kaol, W. A. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Smk Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kumalasari, I. (2019). Hubungan Antara Efikasi diri dan Religiusitas dengan Perilaku Menyontek. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 11–54. <http://etheses.uin-malang.ac.id/723/10/10410141> Bab 2.pdf
- Kurniawan, A. (2019). Dasar-Dasar Analisis Kualitas Lingkungan.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Muhammad, A., & Mustari, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 1, 1–18.
- Munfaati, A. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). (n.d.). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.

- Ningrum, N. C. (2019). Pengaruh Minat Siswa Memilih Jurusan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Disekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(1), 1–4.
- Nurrahman, A. (2021). Pengaruh Kerja Magang, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Doctoral dissertation, U. M. S. (2021). Pengaruh kerja magang, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja.
- Nurrofifah, H., Widiastuti, R., & Mayasari, S. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir BK dan Penjasokesrek Employability Analysis on Final-Year Students Guidance and Counseling and Physical Education.
- Pratiwi, S. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak. *Jurnal Skripsi*, 1–12.
- Rahmi, F. (2019). Mahasiswa. 21(1), 12–22.
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Siagian Sondang P. (2002). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja (S. S.P (ed.)). PT Rineka Cipta.
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Martinus Budiantara, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2017). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dan Iain Metro Angkatan 2016/2017). *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Suyanto, F. D. (2019). EcoGen Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, Abel Tasman Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl . Prof . Hamka, Kampus UNP Air Tawar Barat Padang telp . 440589 EcoGen. 2, 187–196.
- Syukri, B. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Wijaya, E. Y., Aini, N., Informatika, P. P., Madura, U. T., & Kerja, K. (2021). Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Kerja Praktik Industri (Kpi) Pada Prodi. 7(2).
- Yasinta, S., & Aminuddin Irfani. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3512>